

P-46

ANALISIS PENGGUNAAN MYOB DAN ACCURATE PADA KLASSTER PENGOPERASIAN APLIKASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER

ANALYSIS OF USING MYOB AND ACCURATE IN THE COMPUTER- BASED ACCOUNTING APPLICATIONS OPERATING CLUSTER

Hendra Sanjaya Kusno*, Dito Rozaqi Arazy², Sisca Santika³

^{1, 2, 3} Politeknik Negeri Balikpapan, Balikpapan

*E-mail: hendra.sanjaya@poltekba.ac.id

Diterima 13-10-2023	Diperbaiki 15-10-2023	Disetujui 16-10-2023
---------------------	-----------------------	----------------------

ABSTRAK

Klaster Pengoperasian Aplikasi Akuntansi Berbasis Komputer, yang menjadi bagian dari Kualifikasi Teknisi Akuntansi Yuniior (Level II). Di dalam klaster tersebut terdapat 2 (Dua) unit kompetensi, yaitu (1) Mengoperasikan Paket Program Pengolah Angka (Spreadsheet); dan (2) Mengoperasikan Aplikasi Komputer Akuntansi. Pada unit kedua, Aplikasi Komputer Akuntansi yang digunakan adalah MYOB dan Accurate. Peserta uji akan diberikan pilihan memilih salah satu aplikasi komputer akuntansi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas dan tingkat kompetensi Penggunaan Aplikasi MYOB dan Accurate Pada Uji Kompetensi Klaster Pengoperasian Aplikasi Akuntansi Berbasis Komputer. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui survei menggunakan kuesioner dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan jenis data primer melalui metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta uji dari LSP-TA pada klaster Pengoperasian Aplikasi Akuntansi Berbasis Komputer. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode convenience sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Data diolah dengan menggunakan metode tabulasi frekuensi sederhana dengan microsoft excel dan diagram. Setelah data diolah kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif, dianalisis gambaran tentang fakta-fakta hasil penelitian dan keterkaitannya dengan teori serta, penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, penggunaan aplikasi komputer akuntansi berupa Accurate lebih efektif dan jumlah peserta uji yang menggunakan aplikasi komputer akuntansi berupa Accurate lebih banyak yang dinyatakan Kompeten dibandingkan peserta ujian yang menggunakan MYOB.

Kata Kunci: Aplikasi Komputer Akuntansi, Sertifikasi Kompetensi, MYOB, Accurate.

ABSTRACT

The Computer-Based Accounting Application Operating Cluster is part of the Accounting Technician Junior Qualification (Level II). This cluster consists of 2 (two) competencies: (1) Operating Spreadsheet Processing Software and (2) Operating Accounting Computer Applications. In the second unit, the accounting computer applications used are MYOB and Accurate. Test participants are given the option to choose one of these accounting computer applications. The aim of this research is to determine the effectiveness and competency levels of using MYOB and Accurate applications in the Competency Test for the Computer-Based Accounting Application Operating Cluster. The research method used is a descriptive method through a survey using a cross-sectional approach. This study employs primary data collected through a survey. The population in this research consists of test participants from LSP-TA in the Computer-Based Accounting Application Operating Cluster. The sampling method used in this research is convenience sampling. The data analysis method used in this research involves processing data using simple frequency tabulation methods with Microsoft Excel and diagrams. After data processing, the results will be presented descriptively, providing an analysis of the research findings and their relevance to theories and previous studies. The results of this study indicate that the use of the Accurate accounting computer application is more effective, and a larger number of test

participants using the Accurate application have been deemed competent compared to those using MYOB.

Keywords: *Accounting Computer Applications, Competency Certification, MYOB, Accurate.*

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dan profesionalisme sangat dibutuhkan pada era sekarang ini (Safitri, 2018). Bahkan, menjadi prasyarat utama bagi banyak profesi, tidak terkecuali profesi Teknisi Akuntansi. Menurut Blašková, *et al* (2014) kompetensi merupakan gabungan utama dari sikap profesional dan keterampilan pribadi, serta pola perilaku individu. Menurut Goleman dalam Susilo, dkk (2018) kompetensi dibedakan menjadi dua tipe yakni, *soft competency* dan *hard competency*.

Lebih lanjut, *soft competency* adalah kombinasi dari kompetensi yang berkontribusi pada bagaimana seseorang mengetahui dan dapat mengelola diri mereka sendiri, serta bagaimana hubungan mereka dengan orang lain. Menurut Boyatzis (1982), *Soft competency* sangat sering dipandang sebagai kompetensi perilaku. Kemudian, *Hard competency* berkaitan dengan kemampuan fungsional atau teknis dalam suatu pekerjaan. *Hard competency* mengacu pada persyaratan kerja dari suatu pekerjaan dan aktivitas lainnya. *Hard competency* terkait dengan kemampuan atau kapabilitas seseorang untuk melakukan tugas tertentu dalam area atau domain tertentu.

Woodruffe (1991) juga menghubungkan antara *soft competency*, *hard competency* dengan konsep kompetensi. Hubungan yang paling kuat dapat tergambarkan melalui *hard competency*, karena dapat diukur dan nyata terlihat. Namun, *Hard competency* dan *soft competency* tidak pernah dimaksudkan untuk bersaing satu sama lain, tetapi idealnya harus saling melengkapi (O'Byrne & Moizer, 2014). Dengan kata lain, seseorang dikatakan kompeten seyogyanya memiliki *Hard competency* dan *soft competency* yang baik.

Seseorang dapat dikategorikan kompeten dan profesional atas tugas atau pekerjaan diukur melalui sertifikasi profesi. Proses sertifikasi profesi dilakukan dengan tahapan-tahapan yang telah diatur dan penilaian yang dilakukan oleh asesor secara obyektif. Sertifikasi profesi membantu menyatakan seseorang dinyatakan kompeten atas sebuah pekerjaan tertentu. Hal yang

diperhatikan dan dinilai mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan dan keahlian, serta penerapan standar di setiap sesi pekerjaan yang dilakukannya, sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan tepat waktu, bermutu, dan aman (Thayeb dan Santosa, 2021).

BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2004, merupakan sebuah lembaga independen yang dibentuk pemerintah untuk melaksanakan ketentuan Pasal 18 ayat (5) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Mutu dan kualitas tenaga kerja dibentuk melalui proses sertifikasi kompetensi yang berasal dari hasil pelatihan kerja dan pengalaman kerja. Menurut Malik & Hasanah (2019), sertifikasi kompetensi kerja memberikan jaminan kredibilitas dari tenaga kerja atau pemegang sertifikat kompetensi dalam menyelesaikan penugasan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam pelaksanaan sertifikasi kompetensi, BNSP dapat memberikan lisensi atau izin kepada Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) untuk menjalankannya atas nama BNSP. Namun, sebelum memberikan lisensi tersebut, BNSP melakukan penilaian terlebih dahulu kepada LSP. Jika dinilai telah sesuai dengan standar penilaian dan peraturan BNSP, maka akan diberikan lisensi tersebut. Berdasarkan Peraturan BNSP Nomor 2/BNSP/ III/2014, LSP terbagi menjadi LSP pihak kesatu, LSP pihak kedua dan LSP pihak ketiga.

Lembaga Sertifikasi Profesi Teknisi Akuntansi (LSP-TA) merupakan Lembaga yang menyelenggarakan uji kompetensi profesi Teknisi Akuntansi di Indonesia. LSP-TA adalah LSP pihak ke-3, yang menyelenggarakan sertifikasi berdasarkan mekanisme BNSP dengan tujuan menciptakan *link and match* antara kompetensi yang dimiliki oleh profesional di bidang akuntansi dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri dan profesi lainnya (lspta.or.id, 2023). Berdasarkan data dari bns.go.id (2023), LSP-TA memperoleh lisensi sejak tahun 2008 oleh BNSP dengan nomor BNSP-LSP-029-ID dan memiliki 149 Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang tersebar di wilayah Indonesia.

Pada bidang akuntansi, uji kompetensi menggunakan standar kompetensi yang telah

ditetapkan. Terdapat standar kompetensi yang digunakan oleh LSP-TA dimana semua materi uji kompetensinya mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) level teknisi akuntansi pelaksana. Hal ini relevan dengan fungsi pokok KKNI yang menjadi acuan pokok dalam penetapan kompetensi lulusan pendidikan akademik, pendidikan vokasi dan pendidikan profesi. Menurut Hastuti, dkk (2020), skema sertifikasi tersebut di atas telah dikembangkan dan digunakan menjadi unit kompetensi pada LSP TA sebagai salah satu lembaga sertifikasi profesi pelaksana uji kompetensi akuntansi. LSP-TA menyelenggarakan ujian kompetensi pada skema sertifikasi berupa kualifikasi maupun klaster.



Gambar 1. Skema Kualifikasi dan Klaster LSP-TA

Gambar di atas menunjukkan skema kualifikasi dan klaster LSP-TA yang sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 182 Tahun 2013. Selama pandemi Covid-19, BNSP dan LSP-TA tetap berkomitmen untuk dapat terus melakukan sertifikasi kompetensi, salah satu terobosan yang sampai hari ini masih dilakukan adalah ujian kompetensi secara daring. Beberapa unit kompetensi di LSP-TA telah mendapatkan izin untuk dilakukan ujian sertifikasi jarak jauh.

Salah satu klaster yang paling sering diujikan adalah Klaster Pengoperasian Aplikasi Akuntansi Berbasis Komputer, yang menjadi bagian dari Kualifikasi Teknisi Akuntansi Yuniior (Level II). Di dalam klaster tersebut terdapat 2 (Dua) unit kompetensi, yaitu (1) Mengoperasikan Paket Program Pengolah Angka (*Spreadsheet*); dan (2) Mengoperasikan Aplikasi Komputer Akuntansi. Pada unit kedua, Aplikasi Komputer Akuntansi yang digunakan adalah *MYOB* dan *Accurate*. Peserta

uji akan diberikan pilihan memilih salah satu aplikasi komputer akuntansi tersebut.

Aplikasi komputer akuntansi yang digunakan di dunia tidak terbatas hanya pada kedua aplikasi tersebut. Menurut Mahmudi (2009) terdapat beberapa pertimbangan dalam penggunaan *software* sebagai alat yang membantu proses pekerjaan akuntansi supaya menjadi lebih cepat, tepat, akurat, dan mampu mendokumentasikan data digital dengan baik.

LSP-TA hanya memberikan pilihan *MYOB* dan *Accurate* karena yang paling sering digunakan di dunia bisnis. *MYOB* pun sering digunakan oleh pengguna informasi keuangan seperti akuntan, manajemen, kreditor dan pihak-pihak lain. Penggunaan *MYOB* dalam perusahaan cukup membantu dalam pengolahan data akuntansi, sehingga mampu menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pengguna informasi tersebut (Khakim dan Hadiprajitno, 2011). *Accurate* merupakan *software* yang digunakan untuk mempermudah pengelolaan data keuangan dengan tingkat akurasi yang tinggi sehingga menghasilkan laporan keuangan dengan lebih cepat dan tepat (Rekka, dkk, 2019).

Berdasarkan observasi singkat dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa fenomena yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan. Pertama, peserta uji sertifikasi kompetensi tidak sepenuhnya memilih *MYOB* ataupun *Accurate*. Selalu ada perbedaan dari satu TUK dengan TUK lain terkait pemilihan aplikasi komputer akuntansi yang dipilih. Kedua, tingkat kompeten peserta uji pun berbeda-beda ketika mereka memilih salah satu aplikasi komputer tersebut. Bahkan, ditemukan peserta uji yang pada saat ujian sertifikasi kompetensi pertama memilih *MYOB* namun, dinyatakan belum kompeten. Lalu mengulang di kemudian hari, memilih menggunakan *Accurate*, ataupun sebaliknya. Hasil rekomendasi pun dinyatakan kompeten setelah melakukan ujian sertifikasi kompetensi menggunakan aplikasi komputer yang berbeda.

Atas dasar fenomena tersebut dan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian ini agar mengetahui efektivitas masing-masing aplikasi komputer akuntansi yang digunakan. Penelitian ini juga didasari oleh LSP-TA sebagai mitra yang membutuhkan analisis terhadap unit kompetensi Mengoperasikan Aplikasi Komputer Akuntansi, sebagai bahan pertimbangan dan kajian dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan organisasi kedepannya.

Ketika dunia kerja semakin kompetitif maka untuk melihat profesionalisme, tingkat keterampilan, pengalaman, dan pemahaman terhadap pekerjaan, maka sertifikasi profesi dapat menjadi jawabannya. Menurut Mawanda dalam Safitri (2018) sertifikasi kompetensi sumber daya manusia seharusnya menimbulkan aura positif dalam pelaksanaan sertifikasi kompetensi di Indonesia. Sehingga, sumber daya manusia Indonesia makin kompetitif dan siap dalam persaingan di pasar bebas.

Urgensi penelitian ini adalah untuk memberikan informasi sesuai keadaan riil di lapangan terkait Tingkat Penggunaan Aplikasi MYOB dan Accurate Pada Uji Kompetensi Klaster Pengoperasian Aplikasi Akuntansi Berbasis Komputer di LSP Teknisi Akuntansi. Penelitian ini sebagai dasar kebijakan dan pengambilan keputusan dalam menetapkan program kerja LSP-TA di periode berikutnya. Sejalan dengan hal tersebut, LSP-TA bersiap menghadapi berbagai tantangan ke depan dan memenuhi tuntutan dari para pemangku kepentingan, LSP TA terus melakukan berbagai perubahan. LSP-TA terus memastikan SKKNI teknisi akuntansi selalu sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, pengembangan proses sertifikasi secara daring terus disempurnakan.

Jika kebijakan yang dilakukan LSP-TA tepat sasaran artinya, akan berdampak pada meningkatnya mutu sertifikasi kompetensi Teknisi Akuntansi maupun jumlah pemilik sertifikat kompetensi. Dengan demikian, semakin banyak pekerja yang telah tersertifikasi akan menambah nilai dari para Teknisi Akuntansi di Indonesia. Hasil Penelitian ini juga mendukung pencapaian visi misi dari LSP-TA sebagai Lembaga sertifikasi di bidang teknisi akuntansi, LSP TA memiliki visi untuk menjadi lembaga sertifikasi profesi teknisi akuntansi yang diakui secara nasional, regional, dan internasional, serta berperan aktif dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Melalui survei menggunakan kuesioner dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor beresiko dengan efek, cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta uji dari LSP-TA pada klaster Pengoperasian Aplikasi Akuntansi Berbasis Komputer. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *convenience sampling* yaitu, pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan pertimbangan kemudahan akses yang dapat dijangkau oleh peneliti. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 200 data, yang terdiri dari 100 data peserta ujian yang menggunakan Aplikasi Komputer Akuntansi berupa Accurate dan 100 data peserta ujian yang menggunakan Aplikasi Komputer Akuntansi berupa MYOB.

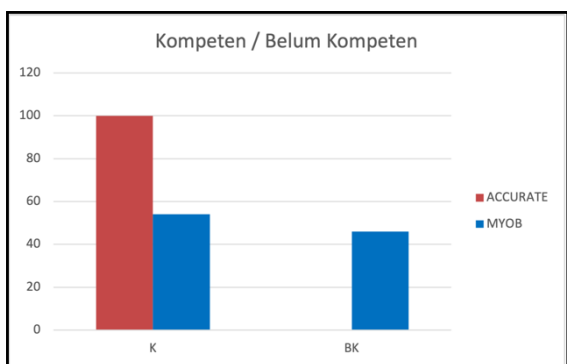
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian yaitu, Peserta Uji Kompetensi LSP-TA. Data primer yang diperoleh terdiri dari karakteristik responden dan pendapat responden mengenai variabel-variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga menelaah beberapa data dan informasi terkait dengan minat dan kompetensi guru. Kemudian, peneliti juga mencari dan menelaah data yang dapat dijadikan acuan dari sumber-sumber lain seperti buku literatur, dan referensi, jurnal, website, artikel, majalah dan sebagainya.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode survey. Data diolah dengan menggunakan metode tabulasi frekuensi sederhana dengan *microsoft excel* dan diagram lingkaran. Setelah data diolah kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif, dianalisis gambaran tentang fakta-fakta hasil penelitian dan keterkaitannya dengan teori serta, penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengoperasikan Aplikasi Komputer Akuntansi merupakan salah satu unit kompetensi pada SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) Teknisi Akuntansi dengan kode unit M.692000.023.02. Unit kompetensi ini berkaitan dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengoperasikan aplikasi komputer akuntansi sesuai dengan prosedur yang ditetapkan pada perusahaan.

Peserta uji yang menjadi sampel penelitian mayoritas berasal dari Provinsi Jawa Tengah.



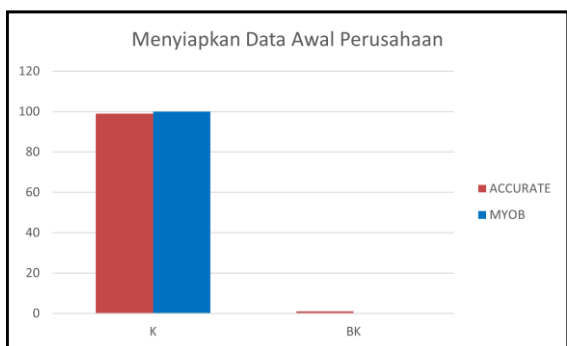
Gambar 2. Hasil Uji Sertifikasi Kompetensi

Berdasarkan data di atas, jumlah peserta ujian yang dinyatakan Belum Kompeten (BK) didapat pada peserta yang menggunakan aplikasi komputer akuntansi MYOB. Sedangkan, peserta yang menggunakan aplikasi komputer akuntansi Accurate dinyatakan 100% Kompeten (K).

Pada unit kompetensi ini terdapat 5 (Lima) Elemen Kompetensi yaitu, Menyiapkan Data Awal Perusahaan; Menyusun Data Setup Awal dan Saldo Awal; Melakukan *Entry* Transaksi; Mencetak Laporan Keuangan dan Laporan Lainnya; dan Membuat *Backup* File. Pada setiap elemen kompetensi akan dibandingkan jumlah Hasil dan pembahasan akan dipaparkan berdasarkan 5 elemen kompetensi tersebut.

1. Menyiapkan Data Awal Perusahaan

Berikut merupakan hasil uji dari elemen kompetensi Menyiapkan data awal perusahaan:



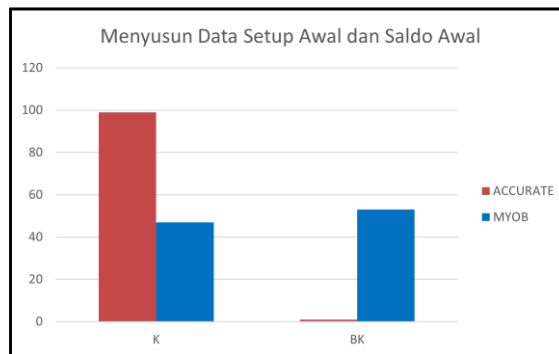
Gambar 3. Menyiapkan Data Awal Perusahaan

Pada elemen kompetensi ini terdiri dari Kerangka Unjuk Kerja atau KUK (1) Menyiapkan peralatan dan Perlengkapan; dan (2) Membuat data perusahaan. Dari data diatas menunjukkan bahwa, terdapat 1 (Satu) peserta ujian yang menggunakan aplikasi komputer akuntansi berupa Accurate dinyatakan BK atau

Belum Kompeten. Peserta tersebut dinyatakan BK pada KUK Menyiapkan peralatan dan Perlengkapan; dan Membuat data perusahaan. Sedangkan, peserta ujian yang menggunakan aplikasi komputer akuntansi berupa MYOB dinyatakan K atau Kompeten 100%.

2. Menyusun Data Setup Awal dan Saldo Awal

Berikut merupakan hasil uji dari elemen kompetensi Menyusun data setup awal dan saldo awal:



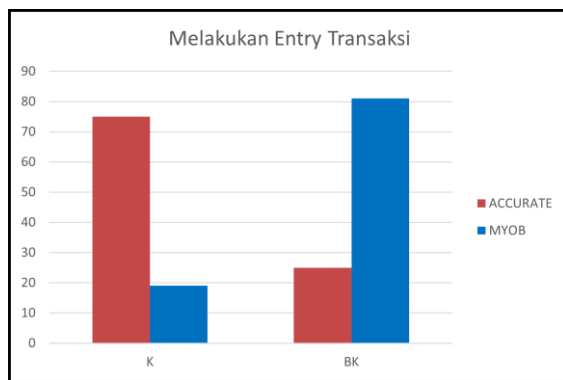
Gambar 4. Menyusun Data Setup Awal dan Saldo Awal

Pada elemen kompetensi ini terdiri dari Kerangka Unjuk Kerja atau KUK (1) Daftar Akun disusun dan saldo awal akun di-*entry*; (2) Kode Pajak disiapkan; (3) Kartu Piutang dan pelanggan dibuat dan saldo awal piutang dien di-*entry*; (4) Kartu utang dan pemasok dibuat dan saldo awal utang di-*entry*; (5) Kartu Persediaan dibuat dan saldo awal persediaan di-*entry*.

Dari data diatas menunjukkan bahwa, terdapat 53 peserta ujian yang menggunakan aplikasi komputer akuntansi berupa MYOB dinyatakan BK atau Belum Kompeten. Sedangkan untuk peserta ujian yang menggunakan aplikasi komputer akuntansi berupa Accurate yang dinyatakan BK atau Belum Kompeten sebanyak 1 peserta. Mayoritas peserta tersebut dinyatakan BK pada KUK Kartu Piutang dan pelanggan dibuat dan saldo awal piutang di-*entry*; dan Kartu utang dan pemasok dibuat dan saldo awal utang di-*entry*.

3. Melakukan *Entry* Transaksi

Berikut merupakan hasil uji dari elemen kompetensi Melakukan *entry* transaksi:

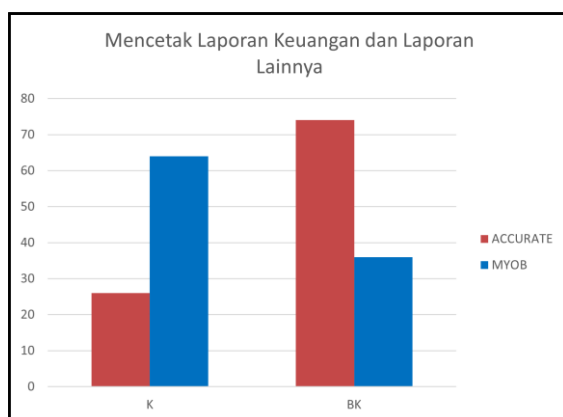
Gambar 5. Melakukan *Entry* Transaksi

Pada elemen kompetensi ini terdiri dari Kerangka Unjuk Kerja atau KUK (1) Transaksi yang akan di-*entry* dianalisis; (2) Transaksi di-*entry* dengan menggunakan menu yang tepat; (3) Penyesuaian di-*entry* dengan tepat; dan (4) Proses tutup buku dilakukan secara tepat.

Dari data diatas menunjukkan bahwa, terdapat 81 peserta ujian yang menggunakan aplikasi komputer akuntansi berupa MYOB dinyatakan BK atau Belum Kompeten. Sedangkan, jumlah peserta ujian yang menggunakan aplikasi komputer akuntansi berupa Accurate dinyatakan BK atau Belum Kompeten sebanyak 25 peserta. Mayoritas peserta tersebut dinyatakan BK pada KUK Transaksi di-*entry* dengan menggunakan menu yang tepat; Penyesuaian di-*entry* dengan tepat; dan Proses tutup buku dilakukan secara tepat.

4. Mencetak Laporan Keuangan dan Laporan Lainnya

Berikut merupakan hasil uji dari elemen kompetensi Mencetak Laporan Keuangan dan Laporan Lainnya:



Gambar 6. Mencetak Laporan Keuangan dan Laporan Lainnya

Pada elemen kompetensi ini terdiri dari Kerangka Unjuk Kerja atau KUK (1)

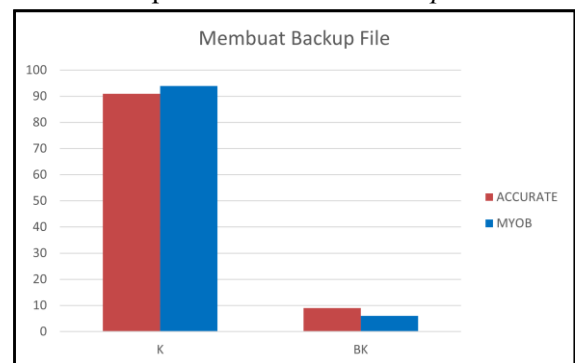
Laporan laba rugi dibuat sesuai dengan ketentuan SOP; (2) Laporan neraca dibuat sesuai dengan ketentuan SOP; (3) Laporan ekuitas dibuat sesuai dengan ketentuan SOP; (4) Laporan arus kas dibuat sesuai dengan ketentuan SOP; (5) Laporan piutang dibuat sesuai dengan ketentuan SOP; (6) Laporan Utang dibuat sesuai dengan ketentuan SOP; dan (7) Laporan persediaan dibuat sesuai dengan ketentuan SOP.

Dari data diatas menunjukkan bahwa, terdapat 45 peserta ujian yang menggunakan aplikasi komputer akuntansi berupa MYOB dinyatakan BK atau Belum Kompeten. Sedangkan, jumlah peserta ujian yang menggunakan aplikasi komputer akuntansi berupa Accurate dinyatakan BK atau Belum Kompeten sebanyak 74 peserta.

Mayoritas peserta tersebut dinyatakan BK pada KUK Laporan laba rugi dibuat sesuai dengan ketentuan SOP; Laporan neraca dibuat sesuai dengan ketentuan SOP; Laporan ekuitas dibuat sesuai dengan ketentuan SOP; dan Laporan arus kas dibuat sesuai dengan ketentuan SOP.

5. Membuat *Backup* File

Berikut merupakan hasil uji dari elemen kompetensi Membuat *backup* file:

Gambar 7. Membuat *Backup* File

Pada elemen kompetensi ini terdiri dari Kerangka Unjuk Kerja atau KUK (1) *Backup* file data dibuat sesuai dengan ketentuan SOP; dan (2) *Backup* file data disimpan dalam media penyimpanan data. Dari data diatas menunjukkan bahwa, terdapat 6 peserta ujian yang menggunakan aplikasi komputer akuntansi berupa MYOB dinyatakan BK atau Belum Kompeten.

Sedangkan, jumlah peserta ujian yang menggunakan aplikasi komputer akuntansi berupa Accurate dinyatakan BK atau Belum Kompeten sebanyak 9 peserta. Mayoritas peserta tersebut dinyatakan BK pada KUK

Backup file data disimpan dalam media penyimpanan data.

KESIMPULAN

Dari pemaparan hasil yang telah dicapai dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, efektivitas penggunaan aplikasi komputer akuntansi dilihat dari sisi jumlah elemen kompetensi yang dinyatakan Kompeten, aplikasi komputer akuntansi berupa Accurate lebih efektif.
2. Jumlah peserta uji yang menggunakan aplikasi komputer akuntansi berupa Accurate lebih banyak yang dinyatakan Kompeten dibandingkan peserta ujian yang menggunakan MYOB.

SARAN

Berikut ini merupakan saran dari keterbatasan pada penelitian yang telah dilakukan:

1. Penelitian ini tidak menggambarkan analisis tingkat kelulusan pada uji kompetensi klaster pengoperasian aplikasi akuntansi berbasis komputer secara menyeluruh. Hanya terbatas pada data yang dikumpulkan dan dilakukan pada tenggat waktu April-Juli 2023.
2. Tingkat Kompeten peserta uji kompetensi klaster pengoperasian aplikasi akuntansi berbasis komputer menggunakan Accurate memiliki tingkat hasil Kompeten yang lebih tinggi. LSP-TA dapat menyarankan kepada para peserta yang akan mengikuti ujian untuk menggunakan aplikasi komputer akuntansi berupa Accurate, sehingga tingkat Kompeten peserta ujian semakin tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada P3M atau Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Politeknik Negeri Balikpapan yang memberikan pendanaan agar kegiatan ini dapat berjalan. Kegiatan penelitian ini dilakukan menggunakan anggaran internal DIPA POLTEKBA Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] [Online]. Available: bnsn.go.id . [Accessed 23 Februari 2023].
- [2] M. Blašková, R. Blaško and A. & Kucharčíková, "Competences and competence model of university teachers,"

Procedia-Social and Behavioral Sciences, 159, pp. 457-467, 2014.

- [3] R. Boyatzis, *The Competent Manager: A Model for Effective Performance*, New York: John Wiley & Sons, 1982.
- [4] H. Hastuti, A. Irawan, M. Rosmiati, S. Suwondo, S. Sumiyati and B. & Barnas, "Peningkatan Kualitas Pengajaran Akuntansi dan Simulasi Uji Kompetensi Akuntansi Guru SMK Puragabaya Kota Bandung," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10, pp. 1-8, 2020.
- [5] A. Mahmudi, *MYOB Accounting & Premier* (Edisi Kedua), Jakarta: PT Gramedia Widiasarana. Indonesia, 2009.
- [6] M. N. Malik and H. Hasanah, "(2019, October). Pengembangan Panduan Mutu Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) UNM Menuju Lisensi," *In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Teknik UNM*, 2019.
- [7] D. & M. J. (. O'Byrne, *S-Cube Project (S3): Training Soft Skills in Social Enterprises Using Virtual Environments for Role Play*. University of Plymouth Press., 2014.
- [8] R. Rekka, C. Totanan, S. Sudirman and A. G. Mayapada, "Analisis Faktor Penerimaan Dan Penggunaan Software Accurate Dalam Perspektif Technology Acceptance Model (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako)," *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 1, pp. 81-91.
- [9] D. Safitri, "Manfaat Sertifikasi Profesi Pengelola Kearsipan Dasar Pada LSP P1 UI Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Program Studi Manajemen Informasi Dokumen Program Pendidikan Vokasi UI," *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 2, pp. 1-8, 2018.
- [10] W. Susilo, M. Moedjiman, L. Sumiarso and I. M. D. Tangkas, *Sistem Kompetensi Nasional Berbasis KKKNI dan SKKKNI*, Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- [11] E. Thayeb and B. Santosa, "Pengaruh sertifikasi kompetensi, intensitas pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalitas instruktur balai latihan kerja," *Jurnal Taman Vokasi*, 9, pp. 167-177, 2021.
- [12] C. Woodruffe, "Competent by any other name," *Personnel Management*, Vol. 23,

Issue 9, pp. 30-33, 1991.

- [13] "Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2004 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi".
- [14] [Online]. Available: lspta.or.id. [Accessed 23 Februari 2023].
- [15] "Peraturan Badan Nasional Sertifikasi Profesi. Nomor: 2 / BNSP / III / 2014. Tentang. Pedoman Pembentukan. Lembaga Sertifikasi Profesi."
- [16] "Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan".
- [17] "Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 182 Tahun 2013".